

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang terjadi pada semua manusia dan itu merupakan suatu keharusan bagi manusia dan akan berlangsung selama hidupnya. Pual Engrand pada tahun 1970 mengungkapkan Pendidikan sepanjang hayat, *Lifelong education* yang berimplikasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat, dalam islam mengajarkan tututlah ilamu dari sejak buaian sampai ke liang lahat, *minaal mahdi ilaal lahdi, from cradle to the grave*¹, yang mana hal ini juga bermakna bahwa Pendidikan bisa di tempuh secara formal, dan sadar seperti dengan sarana sekolah, bisa juga ditempuh dengan tidak formal dan tidak sadar seperti kita bertanya terhadap sesuatu yang belum kita ketahui terhadap orang tua kita. Pendidikan tidak bisa habisnya. Karena pengetahuan yang kita dapat pun juga tidak aka nada habisnya. Beriringan dengan umur yang terus bertambah, kebutuhan ilmu kita juga akan bertambah. Karena setiap aspek kehidupan akan lebih mudah dijalani dengan bantuan ilmu pengetahuan.

Pendidikan keagamaan Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan

¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar & pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm 2.

pengetahuan tentang ajaran islam atau menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam.² Guru Pendidikan agama islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.³

Begitu penting Pendidikan islam dalam peningkatan berperilaku pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah dalam berperilaku islami. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya dalam berperilaku. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama islam selama ini hanya menekankan kepada proses pemberian ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur

² Peraturan Menteri Agama Rwpublik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, <https://ngada.org/bn232-2012.htm> (akses hari sabtu, tanggal 03 Oktober 2020, pukul 0.47 Wib)

³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45

keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁴

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret berperilaku para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agama (terutama Agama Islam) tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mendidik mereka. Ketidapkahaman siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan meksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Akan tetapi pada saat ini penyebaran wabah penyakit Covid-19 semakin meluas di penjuru Indonesia. Bukan hanya di Indonesia saja, bahkan virus ini telah menyebar di penjuru dunia sehingga menyebabkan krisis kesehatan di mana-mana. Penyebaran Covid-19 ini berdampak ke segala aspek, salah satunya dirasakan oleh dunia pendidikan. COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) (Sejak senin 16 maret 2020 seluruh kegiatan pendidikan ditiadakan ke gedung sekolah selama masa pandemi ini bertujuan meminimalkan angka penularan virus corona atau COVID-

⁴Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta: 2005, hal. 169

19 pada masyarakat yang lebih rentan terdampak pandemi virus maka seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Pada saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah menggunakan pembelajaran online/virtual menjadikan hal tak biasa bagi guru menggunakan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini guru diharuskan membuat konsep baru dalam kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran berlangsung agar siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik agar ketercapaian tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan tidak hanya berbagi ilmu, akan tetapi juga berbagai nilai-nilai Karakter. Guru sebagai suri tauladan di sekolah juga mempunyai tugas meningkatkan perilaku Islami peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik dapat mencontoh perilaku guru di sekolah dengan melihat tingkah lakunya ketika sedang di sekolah. Guru pun juga bisa mengamati dan mengawasi perilaku peserta didik ketika di sekolah. Akan tetapi hal tersebut menjadi kurang efektif karena adanya sistem pembelajaran daring atau Online. Guru tidak bisa mengamati peserta didik secara langsung. Sehingga guru kesulitan mengidentifikasi perilaku peserta didik itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar, agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional maka memerlukan wawasan yang luas dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai akan bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga

tugas guru itu dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.⁵

Perlunya strategi guru PAI dalam segala bidang Pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkat untuk meningkatkan nilai moral siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan berbagai macam tingkah laku siswa yang kurang baik karena dampak globalisasi, dengan adanya dampak yang kurang baik tersebut maka guru PAI harus bisa bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral kepada generasi berikutnya, Sehingga terjadi proses penyelamatan nilai-nilai islami melalui proses Pendidikan islam yang diusahakan untuk tercapainya tujuan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa, dan tuntut mengetahui apa saja kendala dan Apa faktor pendukung dalam meningkatkan perilaku islami pada siswa. Ditambah dengan kondisi wabah COVID 19 yang kini terjadi di Indonesia, membuat guru harus memiliki strategi guna tetap dalam menanamkan nilai-nilai islami pada siswa.

Sehubungan dengan peneliti ini, maka peneliti membatasi pada strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar, Salah satu sekolah yang terletak di Kota Blitar. Peneliti memilih lokasi di MTsN 2 Kota Blitar karena dipandang perlu untuk

⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pembelajaran daring juga masih menjadi kendala bagi guru dan peserta didik. Salah satu guru MTsN 2 Kota Blitar mengatakan bahwa keterlambatan siswa dalam masuk ke *googleMeet* dan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas menjadi masalah tersendiri. Dari sini diperlukan membentuk perilaku siswa dalam mengendalikan diri. Perilaku islami sangat diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi kepribadian siswa. Selain itu perilaku islami juga penting untuk memutus mata rantai COVID 19 yang sedang melanda Indonesia.

Berdasarkan Konteks penelitian diatas, Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni : ***“Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.”***

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, pada dasarnya penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar” maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Apa faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Untuk mendeskripsikan apa faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan perilaku islamu siswa dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazana keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi agar tercapainya keberhasilan peningkatan perilaku islami siswa yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

Istilah-Istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi pembelajaran.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang Pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap jasmani dan Rohani si terdidik untuk menuju terbentuknya Akhlakul Karimah yang Utama.

c. Perilaku Islami

Perilaku Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan kepribadian Islami diantaranya; a) Bersihnya akidah, b) Lurusnya ibadah, c) Kukuhnya akhlak, d) Mampu mencari penghidupan, e) Luasnya wawasan berfikir, f) Kuat fisiknya, g) Teratur urusannya, h) Perjuangan diri sendiri, i) Memperhatikan waktunya, dan j) Bermanfaat bagi orang lain. Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu; terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring di artikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan perangkat jaringan internet. Pada dasarnya disebut pembelajaran e-Learning jika menggunakan sistem perangkat tersendiri yang memang dikhususkan untuk pembelajaran jarak jauh, namun saat ini tampaknya pengertian itu sudah mulai banyak bergeser, saat ini pembelajaran Daring juga banyak menggunakan media sosial, seperti Whatsapp, Facebook, Youtube, zoom, dan aplikasi media sosial lainnya.

2. Penegasan Operasional

Judul skripsi ini adalah “*Strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa dalam pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.*” adalah realita guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi dalam meningkatkan perilaku Islami siswa dalam pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar, sehingga siswa mencerminkan perilaku Islami dan menjadi kebiasaan sehari-hari di rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis akan membagi dalam tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, dengan sistematik sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab Pendahuluan, terdiri dari a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan Istilah, f) Sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan perilaku siswa dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian, terdiri dari a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisa Data, g) Pengecekan Keabsahan Temuan, h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil penelitian, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan Hasil penelitian

BAB VI: Penutupan, yang berisi kesimpulan dan saran.